



Pengalaman Ibu Bekerja dan Ibu Tidak Bekerja dalam Membentuk Perkembangan Anak

Yolanda Mutiara ^{1*}, Nurul Maftukhah ², Tasa Agustina ³, Dhea Putri Sakilla ⁴

¹²³⁴ STAI Ibnu Ruyd Kotabumi, Lampung Utara, Indonesia

ARTICLE INFO

Received: 22 August 2025

Received in revised: 13 September 2025

Accepted: 30 October 2025

Available online: 30 November 2025

* Corresponding author.
oyancubby90@gmail.com

Keywords:

Work,
Mother,
Development,
Child,

ABSTRACT

This study indicates that a mother's employment status (working or not working) has a distinct impact on child development. Children of working mothers tend to exhibit better cognitive development, particularly in problem-solving and critical thinking skills, likely due to more structured stimulation and utilization of external resources. On the other hand, children of non-working mothers tend to have stronger emotional bonds with their mothers, better social adaptability, and higher self-confidence, resulting from more intensive maternal presence at home. Although there are no significant differences in overall behavior, children of working mothers tend to be more independent and responsible, while children of non-working mothers tend to be more compliant.

ABSTRAK

Penelitian ini menunjukkan bahwa status pekerjaan ibu (bekerja atau tidak bekerja) memiliki pengaruh yang berbeda pada perkembangan anak. Anak-anak dari ibu yang bekerja cenderung menunjukkan perkembangan kognitif yang lebih baik, terutama dalam kemampuan memecahkan masalah dan berpikir kritis, yang mungkin disebabkan oleh stimulasi yang lebih terstruktur dan pemanfaatan sumber daya eksternal. Di sisi lain, anak-anak dari ibu yang tidak bekerja cenderung memiliki ikatan emosional yang lebih kuat dengan ibu mereka, kemampuan adaptasi sosial yang lebih baik, dan tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi, yang disebabkan oleh kehadiran ibu yang lebih intensif di rumah. Meskipun tidak ada perbedaan signifikan dalam perilaku secara keseluruhan, anak-anak dari ibu yang bekerja cenderung lebih mandiri dan bertanggung jawab, sementara anak-anak dari ibu yang tidak bekerja cenderung lebih patuh.

Doi: <https://doi.org/10.24114/jt.v14i2.72128>

1. Pendahuluan

Perkembangan anak merupakan proses yang kompleks dan dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk peran orang tua. Ibu memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk perkembangan anak, baik itu ibu yang bekerja maupun ibu yang tidak bekerja. Pengalaman ibu dalam menjalankan peran ini dapat berbeda-beda tergantung pada status pekerjaan mereka, sehingga penting untuk memahami bagaimana ibu bekerja dan ibu tidak bekerja menjalankan peran mereka dalam membentuk perkembangan anak.

Penelitian ini didasari oleh keprihatinan seorang guru pendidik yang menemui beberapa permasalahan pada perkembangan anak yang ibunya bekerja sehingga anak dititipkan pada pengasuhnya. Permasalahan ini menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana ibu bekerja dan ibu tidak bekerja menjalankan peran mereka dalam membentuk perkembangan anak. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman ibu bekerja dan ibu tidak bekerja dalam membentuk perkembangan anak.



Menurut Sitti Rahmawati Talango (2020) perkembangan anak adalah tahapan penting dalam membangun fondasi kepribadian dan keterampilan yang menentukan arah hidup anak di masa depan. Maka dari itu, orang terdekat anak, terutama ibu, seharusnya menjadi pilar utama dalam perkembangan anak. Karena peran ibu yang sangat signifikan dalam membentuk karakter, kepribadian, dan kemampuan anak, maka ibu memiliki pengaruh besar dalam menentukan masa depan anak. Dengan demikian, ibu dapat membantu anak tumbuh menjadi individu yang seimbang, berakhlak baik, dan siap menghadapi tantangan hidup di masa depan

Menurut Nurhaliza dkk (2023) perkembangan anak di masa depan sangat dipengaruhi oleh stimulasi yang diterimanya pada usia dini. Oleh karena itu, penting untuk memberikan stimulasi yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Sebagai ibu yang memiliki banyak tanggung jawab, terkadang kita merasa sulit untuk meluangkan waktu yang cukup untuk anak. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk memprioritaskan waktu bersama anak, meskipun hanya sedikit, dan membuat momen-momen tersebut menjadi berkualitas. Dengan demikian, kita dapat memberikan stimulasi yang efektif dan mendukung pertumbuhan anak, meskipun kita memiliki keterbatasan waktu.

Dikutip dari Kompas.id, oleh ARLINTA (2024) tingkat partisipasi perempuan dalam angkatan kerja di Indonesia meningkat menjadi 60,18 persen pada tahun 2023, naik dari 58,84 persen pada tahun sebelumnya, menurut data Badan Pusat Statistik. Sebagai ibu yang memiliki anak dalam masa golden age dan juga memiliki karir di luar haruslah memiliki keseimbangan waktu dan tenaga antara anak dan karir.

Dikutip dari jurnal karya Ismiatun dan Yoyon (2019), Ismiatun & Suryono (2019). Pengaruh pengasuhan ibu yang bekerja terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di kabupaten purbalingga. *Al-Abyadh*, 2(2), 70-81. Mengatakan bahwa ibu yang bekerja cenderung memiliki anak yang kurang sosial dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja. Maka dari itu penting bagi ibu untuk menemukan keseimbangan antara peran sebagai ibu dan karir agar sosial anak tidak terganggu.

Dikutip dari jurnal karya Ravika Geofanny (2016) mengatakan bahwa tingkat kemandirian anak lebih tinggi pada pengasuhan ibu yang bekerja di bandingkan dengan anak yang di asuh oleh ibu yang tidak bekerja. Dengan demikian maka terdapat kelebihan dan kekurangan antara ibu yang bekerja dan ibu yang tidak bekerja dalam perkembangan anak.

2. Metode

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Sampel penelitian terdiri dari 200 ibu dengan anak usia 5-10 tahun, dibagi menjadi dua kelompok: 100 ibu bekerja dan 100 ibu tidak bekerja. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur yang mencakup informasi demografis keluarga, status pekerjaan ibu, dan berbagai indikator perkembangan anak. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial untuk mengidentifikasi perbedaan signifikan antara kedua kelompok.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang memiliki ibu bekerja cenderung menunjukkan keunggulan dalam kemampuan kognitif, terutama dalam hal pemecahan masalah dan pemikiran kritis. Hal ini dapat diatribusikan pada fakta bahwa ibu bekerja sering kali menyediakan lingkungan yang lebih terstruktur dan memanfaatkan sumber daya eksternal seperti pusat penitipan anak atau kegiatan ekstrakurikuler untuk merangsang perkembangan kognitif anak.

Dalam ranah sosial-emosional, anak-anak yang dibesarkan oleh ibu yang tidak bekerja cenderung mengembangkan ikatan emosional yang lebih kuat dengan ibu mereka. Mereka juga menunjukkan kemampuan adaptasi sosial yang lebih baik dan tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi. Kehadiran ibu yang lebih intensif di rumah memberikan rasa aman dan nyaman bagi anak, yang pada gilirannya mendukung perkembangan sosial-emosional yang sehat.

Tidak ditemukan perbedaan signifikan dalam perilaku antara kedua kelompok anak. Namun, anak-anak dari ibu yang bekerja cenderung menunjukkan tingkat kemandirian dan tanggung jawab yang lebih tinggi dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka. Di sisi lain, anak-anak dari ibu yang tidak bekerja cenderung lebih patuh terhadap aturan dan harapan orang tua.

Pengalaman anak dalam kondisi ibu tidak bekerja

Bagian ini akan menguraikan secara mendalam bagaimana kondisi ibu yang tidak bekerja dan fokus pada peran sebagai pengasuh utama di rumah berpengaruh terhadap berbagai dimensi pertumbuhan dan perkembangan anak. Kondisi ini memberikan akses yang lebih luas bagi ibu untuk terlibat aktif dalam setiap tahap perkembangan anak, namun juga memiliki beberapa aspek yang perlu mendapatkan perhatian khusus agar perkembangan anak berjalan optimal.

Anak ketika ibu memiliki waktu yang cukup serta fleksibilitas untuk selalu mendampingi dan membimbing setiap tahapan perkembangan mereka dalam aktivitas sehari-hari. Manfaat yang diperoleh tidak hanya terbatas pada satu dimensi saja, melainkan mencakup berbagai aspek perkembangan anak yang saling berkaitan dan saling mendukung satu sama lain. Selain itu, manfaat ini juga berperan sebagai pondasi yang kokoh bagi kemampuan dan karakter anak yang akan terbentuk di masa depan, membantu mereka menghadapi berbagai tantangan dengan lebih siap dan percaya diri.



Selain memberikan dukungan langsung pada pertumbuhan anak, keberadaan ibu yang dapat fokus pada peran pengasuh juga memungkinkan terjalinnya hubungan emosional yang lebih dalam dan erat antara ibu dan anak. Hal ini membuat komunikasi menjadi lebih lancar, sehingga ibu dapat lebih mudah mengenali kebutuhan unik setiap anak, mengantisipasi potensi masalah perkembangan, serta menyesuaikan cara pendampingan agar sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki anak.

Perkembangan Kognitif:

Ibu yang tidak bekerja dapat merencanakan dan melaksanakan aktivitas stimulasi kognitif secara teratur sesuai dengan tahapan usia anak. Misalnya, pada usia balita, ibu dapat mengajak anak mengenali bentuk, warna, dan angka melalui permainan edukatif seperti memasukkan bentuk ke dalam lubang yang sesuai atau menyusun puzzle. Pada usia prasekolah, ibu dapat membaca cerita bergambar setiap hari, yang tidak hanya meningkatkan kosakata anak tetapi juga mengembangkan kemampuan memahami cerita, berpikir logis, dan imajinasi. Selain itu, ibu dapat dengan mudah mengajak anak menjelajahi lingkungan sekitar, seperti mengunjungi taman, pasar, atau perpustakaan, yang memberikan pengalaman langsung yang memperkaya pengetahuan anak tentang dunia di sekitarnya. Hal ini membuat kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan daya ingat anak berkembang dengan baik karena mendapatkan rangsangan yang cukup dan tepat waktu.

Perkembangan Sosial-Emosional:

Dengan adanya ibu yang selalu ada di sampingnya, anak merasa aman dan memiliki dasar kepercayaan diri yang kuat. Ibu dapat secara langsung mengenali tanda-tanda emosi anak, baik saat anak merasa senang, sedih, marah, atau takut, dan memberikan dukungan serta arahan yang tepat. Misalnya, ketika anak merasa kesal karena tidak bisa menyelesaikan tugas, ibu dapat membantu anak mengidentifikasi perasaan tersebut dan bersama-sama mencari cara untuk mengatasinya. Selain itu, ibu dapat mengajarkan nilai-nilai sosial seperti berbagi, menghormati orang lain, dan bekerja sama melalui contoh langsung serta aktivitas bersama seperti bermain dengan teman sebaya di rumah atau di taman. Anak juga belajar bagaimana berkomunikasi dengan baik, menyampaikan keinginan dan perasaan mereka dengan jelas, serta memahami perasaan orang lain. Hal ini membuat anak memiliki kemampuan beradaptasi yang baik dalam lingkungan sosial dan mampu membangun hubungan yang positif dengan orang lain.

Perkembangan anak dalam kondisi ibu bekerja

Kondisi ibu yang bekerja membawa dinamika berbeda dalam pola pengasuhan, yang turut membentuk berbagai aspek perkembangan anak melalui pengalaman unik yang diperoleh dari lingkungan keluarga dan luar rumah. Keberadaan ibu yang bekerja mengajarkan anak untuk memahami konsep tanggung jawab dan kesibukan yang dimiliki setiap individu dalam keluarga. Anak belajar untuk tidak hanya fokus pada kebutuhan pribadi sendiri, melainkan juga menyadari bahwa ibu memiliki peran dan tanggung jawab di luar rumah yang sama pentingnya. Hal ini mendorong anak untuk menjadi lebih mandiri dalam mengatur aktivitas sehari-hari, mulai dari mengelola waktu bermain dan belajar hingga menyelesaikan tugas-tugas kecil seperti merapikan barang pribadi atau membantu pekerjaan rumah tangga sesuai kemampuan. Selain itu, ibu yang bekerja seringkali dapat berbagi pengalaman dari lingkungan kerja, seperti bagaimana bekerja sama dalam tim, menyelesaikan masalah, atau menghadapi tekanan kerja dengan baik. Cerita dan contoh nyata dari ibu ini menjadi pembelajaran hidup yang berharga bagi anak, membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial, kemampuan berpikir kritis, dan sikap fleksibel dalam menghadapi berbagai situasi. Anak juga cenderung memiliki pandangan yang lebih terbuka tentang peran gender dan kesempatan yang ada bagi setiap orang untuk mengembangkan potensi diri, sehingga mereka tumbuh dengan pemahaman yang lebih baik tentang kesetaraan dan kontribusi yang bisa diberikan oleh setiap individu dalam masyarakat.

Perkembangan aspek kemandiriran serta pemahaman terhadap nilai kerja

Anak yang memiliki ibu bekerja cenderung belajar untuk mengelola diri sendiri dan mengembangkan rasa tanggung jawab sejak dini. Mereka belajar menyelesaikan tugas kecil secara mandiri, seperti merapikan mainan, berpakaian sendiri, atau membantu pekerjaan rumah tangga sederhana, karena mereka menyadari bahwa ibu memiliki kesibukan yang perlu diperhatikan. Selain itu, anak dapat melihat langsung bagaimana ibu bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan keluarga, yang membantu mereka memahami nilai kerja, disiplin, dan tanggung jawab. Hal ini membentuk sikap yang lebih mandiri, tanggap terhadap kebutuhan orang lain, serta memiliki pandangan yang lebih luas tentang dunia kerja dan kontribusi individu dalam masyarakat. Anak juga seringkali lebih mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan, seperti bersekolah atau tinggal bersama pengasuh sementara, karena mereka terbiasa dengan dinamika yang tidak selalu berpusat pada kehadiran ibu setiap saat.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa status pekerjaan ibu (bekerja atau tidak bekerja) memiliki pengaruh yang berbeda pada perkembangan anak. Anak-anak dari ibu yang bekerja cenderung menunjukkan perkembangan kognitif yang lebih baik, terutama



dalam kemampuan memecahkan masalah dan berpikir kritis, yang mungkin disebabkan oleh stimulasi yang lebih terstruktur dan pemanfaatan sumber daya eksternal. Di sisi lain, anak-anak dari ibu yang tidak bekerja cenderung memiliki ikatan emosional yang lebih kuat dengan ibu mereka, kemampuan adaptasi sosial yang lebih baik, dan tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi, yang disebabkan oleh kehadiran ibu yang lebih intensif di rumah. Meskipun tidak ada perbedaan signifikan dalam perilaku secara keseluruhan, anak-anak dari ibu yang bekerja cenderung lebih mandiri dan bertanggung jawab, sementara anak-anak dari ibu yang tidak bekerja cenderung lebih patuh.

Daftar Pustaka

- Deonisia, Arlinta (2024). <https://www.kompas.id/artikel/perempuan-dilema-ibu-bekerja-atau-ibu-rumah-tangga>
- Fitriyani, F., Nurwati, N., & Humaedi, S. (2016). Peran Ibu Yang Bekerja Dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak. Prosiding KS, 3(1).
- Nurhaliza, K. M., Safira, D., Zuljanetri, Y., & Yarni, L. (2023). Perkembangan Usia Dini (Masa Kanak-Kanak Awal). *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 1(3), 1056-1062.
- Talango, S. R. (2020). Konsep perkembangan anak usia dini. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1(01), 93-107.

